

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambran Umum Lokasi Penelitian

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh

Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL.

Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 25 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri 3 Pamekasan sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan.

b. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan

PROFIL MADRASAH EDUKOTOURISM

MTsN 3 PAMEKASAN

Nama Madrasah	: MTsN 3 PAMEKASAN
Alamat	: Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong-Pamekasan
NSM	: 121135280003
NPSN	: 20583367
Kode Satker	: 298341
Telephone	: (0324) 7710196
Website	: mtsn3pamekasan.sch.id
Website	: https://mtsn3pamekasan.sch.id/

Email : mtsnsumpa@gmail.com

Akreditasi : A No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015

**c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3
Pamekasan**

1. Visi MTsN 3 Pamekasan

Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berbudaya lingkungan.

2. Misi MTsN 3 Pamekasan

- a. Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- b. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kompetitif, kompetitif, dan produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c. Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, indah, tertib, dan Islami.

d. Data Guru

Tabel 1.1 Data Pimpinan Madrasah

1. PIMPINAN MADRASAH

NO	NAMA JABATAN	NAMA PEJABAT	NIP	PENDIDI KAN
1	Kepala Madrasah	H. MOHAMMAD HOLIS, M.Si	197503251998031001	S2. UM Malang
2	Kepala Tata Usaha	H. MOH. TAHA, S.Pd.I	196604121991031006	S1. UNISMA Pamekasa n
3	Waka Bid. Akademik	MOH. ALI BUDI HARTONO, S.Pd	19801004200710 1 001	S.1 STA Al-Khairat
4	Waka Bid. Kesiswaan	ACHMAD MUCHLIS, S.Pd.	19780802200701 1 019	S.1 UNEJ
5	Waka Bid. Humas	MOHAMMAD HOLIS, S.Ag.	19730906200701 1 024	S.1 STAIN Pamekasa n
6	Waka Bid. Sarpras	MOH.TAUFUQU RRAHMAN,	19770305200701 1 020	S.1 STAIN

S.Ag.

Pamekasa

n

Tabel 1.2 Personal Madrasah

2. PERSONAL MADRASAH

NO	URAIAN	TOTAL	PNS			NON PNS		
			L	P	JML	L	P	JML
1	GURU	77	32	15	47	20	10	30
2	PEGAWAI	10	5		5	5		5
	JUMLAH	87	37	15	52	25	10	35

Tabel 1.3 Daftar Guru dan Karyawan

3. DAFTAR GURU DAN KARYAWAN

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN
1	MOHAMMAD HOLIS, S.Ag, M.Si	L	Kepala Madrasah
2	Dra LILIK PUJIASTUTI	P	Guru
3	ST FATIMAH, S.Pd	P	Guru
4	M. CHATIB, S.Ag	L	Guru
5	SULAIHA, S.Pd	P	Guru
6	TITIK INDAH KUSUMA, S.Pd	P	Guru
7	MOH.TAHA, S.Pd.I	L	KAUR TU
8	ISNAWATUL KUSNA, S.Pd	P	Guru

9	MOHAMMAD SALEH HASIN, S.Ag	L	Guru
10	IBNAWATIS NAINY, S.Pd.	P	Guru
11	ARAFATUL FITRIYAH RAMLI, S.Pd	P	Guru
12	LUTFI, S.Pd.	L	Guru
13	SUPRAPTO, S.Pd.	L	Guru
14	ELLY KURNIA NINGSIH, S.Pd.	P	Guru
15	ISTIANAH, S.Pd.	P	Guru
16	MOH. MISBAH, S.Pd.I	L	Guru
17	MOHAMMAD SALEH, S.Pd.	L	Guru
18	FAHRUDDIN, S.Pd.	L	Guru
19	HAMSIYAH, S.Pd.	P	Guru
20	Drs. AKH. SYAFIUDIN	L	Guru
21	Drs. ALIWABA	L	Guru
22	AGUS BUDI HARIYANTO, S.Pd.	L	Guru
23	MOHAMAD HALIL, S.Ag.	L	Guru
24	MOHAMMAD HOLIS, S.Ag	L	Waka Bid. Humas
25	WATIATUL MUNAWARAH, S.Ag.	P	Guru
26	BAHRUDIN, S.Pd.	L	Guru
27	MUHAMMAD RAMLI, S.Pd.	L	Guru
28	MOH.TAUFIQURRAHMAN, S.Ag.	L	Waka Bid. SarPras
29	SITI HUNAINATUL HASANAH, S.Ag.	P	Guru
30	ACHMAD MUCHLIS, S.Pd.	L	Waka Bid. Kesiswaan
31	GUNTUR ILMIAWAN, S.Pd.	L	Guru

32	IRA APRIYANA, S.Pd.	P	Guru
33	FARIHAH, SE	P	Guru
34	AMSUL ARIFIN, S.Pd.	L	Guru
35	MOHAMAD ILYAS, S.Pd.	L	Guru
36	RUSPANDI, SH.S.Pd.I	L	Guru
37	MOH. ALI BUDI HARTONO, S.Pd.I	L	Waka Bid. Akademik
38	AFANDI, S.Pd.I	L	Guru
39	ZAINAL FAQIH, S.Ag.	L	Guru
40	ALI HISYAM, S.Sos.I	L	Guru
41	FARID ROFIQ,S.Ag.	L	Guru
42	MUHAMMAD TABRI, S.Pd.	L	Guru
43	TUSLAHATUN BAHAR, S.Pd.I	P	Guru
44	NURUL YAQIN, S.Si	L	Guru
45	KHAIRUN RASYAD, S.Pd.I	L	Guru
46	MOHAMMAD SAMSUL BAHRI, S.Pd	L	Guru
47	JUFRI SAWALUDIN ZUBAER,S.Si.	L	Guru
48	NURUL HASANAH	P	Guru
49	HARYONO S.Pd	L	Guru
50	DUWI HARTANTI, S.Pd	P	Guru
51	NOVITA SOVIANA, S.Pd	P	Guru
52	M.SYAFI'I, A.Ma.	L	Staf TU
53	AHMAD NURUL, A.Ma	L	Staf TU
54	MOH. MABRUR, A.Ma.	L	Staf TU

55	AKH.SUBAIRIYANTO	L	Staf TU
56	AKH MAKHFUD JUNAIDI FZ, S.PdI	L	Guru
57	SUBAIRI, S.Hum	L	Guru
58	HALILI YAKUB, SP	L	Guru
59	MOHAMMAD FADIL, S.Hi	L	Guru
60	ABU BAKAR, S.Si	L	Guru
61	LUTFI RAHMAN, SS	L	Guru
62	USWATUN HASANAH, S.Pd	P	Guru
63	SYARIF, S.Pd	L	Guru
64	FAHRURROZI, SE	L	Guru
65	ABD HAK, S.Ag	L	Guru
66	RUKI HERAWATI, S.Psi	P	Guru
67	DESI UMMI WAHYUNINGSIH, S.Pd	P	Guru
68	ACHMAD RIZQI, S.Kom	L	Guru
69	IBROHIM HOLIL, SS	L	Guru
70	SYAMSIYAH, S.Pd	P	Guru
71	MUKHTAR, ST	L	Guru
72	KHAIRIL ANWAR, S.Sos.I	L	Guru
73	HOLIS ANSORI, S.Pd	L	Guru
74	HAMSUN, S.PdI	L	Guru
75	MIFTAHUL HUDA, S.Ag	L	Guru
76	EDI WAHYUDI, S.Pd	L	Guru
77	DWI WAHYU HANDONO,S.Pd	L	Guru

78	ENNY MUSFIRAH, M.Pd	P	Guru
79	FAWAID ARIFIN, S.PdI	L	Guru
80	ANISATUL AINY, S.Pd	P	Guru
81	ANISATUL ISTIQOMAH, S.Pd	P	Guru
82	FAHRUR ROZI, S.Pd	L	Guru
83	MUNIF EFENDI, S.Pd.I	L	Staf TU
84	MUHSININ	L	Staf TU
85	GHAZALI, S.Pd	L	Staf TU
86	FATHOR RAHMAN, S.Pd	L	Staf TU
87	AHMAD SUTANTO	L	Staf TU

JML

Laki-Laki = 62 , Perempuan = 25, Jumlah = 87

:

e. Data Siswa

Tabel 1.4 siswa Madrasah

1. SISWA MADRASAH

NO	URAIAN	ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS VII	11	164	194	358
2	KELAS VIII	11	172	204	376
3	KELAS IX	11	144	176	320

JUMLAH **33** **480** **574** **1.054**

2. Sarana dan Prasarana Madrasah

- a. Ruang Belajar, perpustakaan dan laboratorium (IPA, IPS, Matematika, Multimedia, Komputer), Musholla yang representatif.
- b. Taman Belajar, green house, lapangan olahraga (*futsal, volley, basket*), Asrama, sebagai fasilitas pendukung pembelajaran.
- c. Kantin, parkir dan lingkungan madrasah yang mendukung terhadap Visi Madrasah.

2. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional di MTsN 3 Pamekasan

Kurikulum 2013 sudah diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Dalam penerapannya tentu ada kelebihan dan kekurangannya, terutama dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang baik tentu akan memperoleh kualitas yang baik pula.

Pada dasarnya, tujuan kurikulum 2013 yaitu bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya, memberikan kesempatan pada para siswa untuk mencari pengalaman baru.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan diterapkan sebuah pembelajaran di dalam kurikulum

untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dimana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 itu menekankan pada pendidikan karakter. Jadi, pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa secara religius, intelektual, sosial, dan emosional. Penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Hartono selaku waka kurikulum sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Menurut bapak hartono kurikulum 2013 merupakan kerangka dasar atau acuan yang mana dalam kegiatan akademik atau kurikulum tidak harus mengacu pada KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) karena kurikulum dalam tingkat satuan pendidikan sesuai dari standart nasional pendidikan juga. Kurikulum 2013 tidak menyimpang dari 8 standart, dari standart isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prsarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. jadi di madrasah kami kurikulum 2013 kerangka dasarnya tetap mengacu pada 8 standar tersebut. Tujuan dilaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan regulasi yang ada, dilaksanakan kurikulum 2013 itu bukan ada perbedaan tetapi ada pengembangan tentang karakter, jadi kurikulum 2013 itu menekannya kepada pendidikan karakter.”¹

Sementara itu menurut bapak Holis selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan mengemukakan sebagai berikut:

“kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari KTSP dimana ada perbedaan di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik. Prinsip dalam kurikulum 2013 yaitu siswa mempunyai kompetensi, mengetahui dan tidak hanya sekedar menghafal siswa benar-benar mampu memahami dan

¹Moh. Ali Budi Hartono, waka kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Maret 2020).

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan siswa memiliki karakter atau akhalakhul karimah.”²

Dalam pernyataan tersebut ada langkah-langkah dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya yaitu guru mempersiapkan RPP, dan adanya evaluasi. Berikut pernyataan dari bapak Agus:

“Dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk mempersiapkan RPP, membahas pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir yang khusus untuk menyusun RPP, rancangan itu kaya akan inovasi sesuai dengan materi ajar dan lingkungan belajar siswa. Selanjutnya adanya evaluasi, karena untuk mempelajari hasil kegiatan pembelajaran harus dilakukan penilain. Misalnya seperti buku rapor untuk siswa. Dengan adanya rapor siswa bisa lebih giat belajar karena hasil penilaiannya sudah diletakkan pada rapor, dan pada akhirnya siswa ingin belajar karena rapor tersebut juga diperlihatkan kepada keluarganya jadi siswa agar terlihat mendapatkan nilai yang tinggi oleh keluarga khususnya orang tua, siswa jadi lebih giat belajar lagi untuk memperlihatkan nilai rapornya dan itu sangat bagus untuk siswa karena lebih semangat lagi untuk belajar dan diharapkan juga agar evaluasi tersebut sesuai dengan tujuan keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.”³

Selanjutnya, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan juga diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional, khususnya kepada peserta didik. Berikut pernyataan dari bapak Hartono:

“Ketika anak diterapkan kurikulum 2013 pembiasaan karakter yang muncul dari tingkat dasar semula itu selama 3 bulang hilang. Ketika dilihat dari kecerdasan emosional yang tinggi bisa melihat dari situasi tantangannya. Yang harus diperhatikan dalam

² Mohammad Holis, kepala sekolah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (11 Maret 2020).

³ Agus Budi Haryono, Guru mapel Matematika MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Maret 2020).

kecerdasan emosional ketika anak emosinya dari positif bagus karena anak juga ada yang emosinya negatif.”⁴

Sementara itu menurut bapak Holis selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan mengemukakan sebagai berikut:

“dalam meningkatkan kecerdasan emosional di Madrasah mengadakan kegiatan sebelum proses pembelajaran menanamkan kedisiplinan dan tepat waktu, ketertiban dan kerapian, senyum sapa dan salam, membaca do’a sebelum mulai belajar serta pembacaan asmaul husna dan mengaji Al-Qur’an bersama. Dalam prosesnya aspek yang dikembangkan hanya kecerdasan emosional yang meliputi pengaturan diri.”⁵

Sejalan dengan pernyataan bapak Hratono dan bapak Holis dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan menurut bapak Agus selaku guru mapel Matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan bahwasannya dalam penerapan kurikulum itu juga penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Berikut pernyataannya:

“Kecerdasan emosional sangat penting bagi peserta didik, karena misal seperti IQ bisa dipelajari di kelas kalau kecerdasan emosional lingkungan yang berpengaruh jadi tergantung bagaimana kecerdasan emosional dalam sisi yang pendidikan karakter dilingkungan masyarakat, jadi hal tersebut sangat penting karena semua aspek pasti berpengaruh. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui nilai pendidikan karakter, seperti pemberian nasehat, pesan moral, peringatan, dan pembiasaan.”⁶

⁴Moh. Ali Budi Hartono, waka kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Maret 2020).

⁵Mohammad Holis, Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (11 Maret 2020).

⁶Agus Budi Haryono, Guru mapel Matematika MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Maret 2020).

Selain itu, pentingnya kecerdasan emosional bagi siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan dapat tergambar sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Agus selaku guru mapel matematika. Berikut pernyataannya:

“pentingnya kecerdasan emosional yaitu: dapat mengendalikan diri siswa, dengan adanya kecerdasan emosional dalam diri siswa nantinya siswa tersebut dapat mengendalikan dirinya dalam keadaan yang sedang dihadapi. Maka dari itu kecerdasan emosional sangatlah penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh siswa yang ada di MTs Negeri 3 Pamekasan. Selanjutnya, penempatan diri, biasanya kalau siswa sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik siswa tersebut cenderung pintar dalam menempatkan dirinya. Selanjutnya, bersikap tanggung jawab, munculnya kecerdasan emosional pada siswa tidak hanya bisa dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di kelas, tetapi dengan kegiatan yang ada diluar kelas juga akan membantu terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Misalnya mengikuti kegiatan pramuka, siswa itu akan bergabung dengan temannya yang tidak satu kelas, jadi siswa tetap bersikap tanggung jawab terhadap hal-hal yang sedang dihadapi meskipun siswa itu tidak berkumpul dengan teman kelasnya, maka didalam kegiatan tersebut sekaligus meningkatkan kemampuan emosional siswa. Selain itu, kedisiplinan. Biasanya siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih mengarah pada kehidupan yang lebih disiplin, karena siswa sudah dapat mengendalikan dirinya dalam menangani suatu keadaan.”⁷

Selanjutnya juga dijelaskan oleh bapak Suprpto selaku guru mapel Geografi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, ada langkah-langkah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Berikut pernyataannya:

“langkah-langkah yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu melalui dukungan dari kepala sekolah, hal ini dapat berupa pengadaan berbagai kegiatan oleh kepala sekolah yang nantinya dapat menunjang terhadap berbagai

⁷Ibd.s

peningkatan siswa termasuk didalamnya kecerdasan emosional yang ada pada diri peserta didik. Adanya kegiatan ekstra kurikuler, dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak tidak cukup jika hanya lewat pembelajaran di dalam kelas saja melainkan dengan keikutsertaan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang ada di lembaga. Dengan adanya ekstra kurikuler tersebut akan sangat membantu terhadap perkembangan kecerdasan emosional.”⁸

Dalam pernyataan tersebut juga terdapat beberapa hal upaya yang dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. Berikut pemaparan dari bapak Agus:

“upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik yang pertama, tahu latar belakang dari peserta didik karena lingkungan. Yang kedua, mendata dri sisi kepribadian dalam bentuk kita melakukan angket kepribadian siswa. Kalau di dalam kelas minimal kita harus tau bagaimana gaya belajar anak karena bermacam-macam karakter dari peserta didik ada yang audio dan visual. Yang ketiga kita harus menguatkan desain program yang sedemikian rupa untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Desain yang ada dimadrasah seperti, sikap disiplin mulai dari jam mereka masuk ke lingkungan sekolah. Misalnya jam 06.45 bel sudah berbunyi untuk masuk kelas dan pintu gerbang ditutup kita sudah mendidik mereka. jadi muncul kecerdasan emosional lewat penguatan pendidikan karakter. Setelah bel berbunyi unuk masuk kelas, kegiatan peserta didik sebelum belajar yaitu mengaji bersama terlebih dahulu setelah mengaji peserta didik diberi program lagi yang tujuannya untuk menguatkan kecerdasan emosional siswa dengan program serep. Program tersebut untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa jadi didalam kelas akhirnya peserta didik ada kerja sama yang awalnya tidak saling kenal dan akhirnya mereka saling kenal karena mereka saling tukar buku untuk saling mengoreksi saat ada tugas pelajaran di dalam kelas. Jadi munculah kecerdasan emosional peserta didik saling menghargai, mau bekerja dengan orang lain, mau mendengarkan pendapat orang lain, jadi semua itu bagian dari untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa.”⁹

⁸Suprpto, Guru Mapel Geografi MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung. (4 April 2020).

⁹Agus Budi Haryanto, Guru mapel Matematika MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Maret 2020).

Sementara itu, menurut bapak Subairi selaku Guru SKI MTs Negeri 3 Pamekasan, upaya dalam meningkatkan kecerdasan membentuk beberapa kelompok saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Berikut pernyataannya:

“saat di dalam kelas cara guru menyampaikan materi seperti membuat kelompok berdiskusi, setiap kelompok diberikan materi masing-masing untuk melakukan pendalaman, kemudian setiap kelompok berdiskusi, setiap kelompok diberi kebebasan memilih tugasnya, dan yang terakhir guru membuat peserta didik berempati dengan dirinya dan teman sekitarnya agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik karena adanya saling memahami dari masing-masing anak satu dengan lainnya. Pelaksanaan menjadi wadah untuk guru memberikan berbagai upayanya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Upaya tersebut dengan mengembangkan empati dan kepedulian, mengajarkan kejujuran, serta mengajarkan memecahkan masalah kepada peserta didik.”¹⁰

Dari hasil observasi yang peneliti temukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan bahwasannya diterapkan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Dalam penerapan kurikulum 2013 tidak menyimpang dari 8 standart, dari standart isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prsarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. pelaksanaan kurikulum 2013 menekan kepada pendidikan karakter karena karakter peserta didik tidak sama. jadi pembelajaran di dalam kurikulum dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya secara emosional.

¹⁰Subairi, Guru mapel SKI MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (4 April 2020).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional di MTsN 3 Pamekasan

Dalam implementasi kurikulum 2013 tentu ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Dimana ada faktor dari internal dan dari faktor eksternal. Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan. Berikut pemaparan dari bapak Hartono selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan:

“Hambata dari kurikulum 2013, selama ini yang saya ketahui mulai dari semester 1-2, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Pelaksanaan kurikulum 2013 tingkat kebersamaan pringkat sama-sama belajar dari dewan guru serta terhadap peserta didik pada saat penerapan kurikulum 2013 dimadrasah kami. Saat ini madrasah menyelenggara SKS untuk kurikulum 2013 yang mana penyelenggaraan SKS penerapan implementasinya kurikulum 2013 terhadap perserta didik berjalan dengan lancar walaupun peserta didik saat ini tidak sama dengan sebelumnya, karena peserta didik belajar mandiri, namun dewan guru dari hambatan ketika peserta didik itu ada kesulitan dalam mengerjakan tugasnya maka guru sudah menyiapkan yang namanya BTP (buku teks penunjang atau buku teks pelajaran), dan disiapkan juga BPP (buku penunjan pembelajaran). Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 alhamdulillah berjalan dengan sesuai regulasi yang ada yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan berbagai macam pengembangan.”¹¹

Selanjutnya salah satu faktor penghambat dari kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. Dalam hal penilaian autentik,

¹¹Moh. Ali Budi Hartono, waka kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Maret 2020).

guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian proses pembelajaran karena siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, jadi guru merasa kesulitan untuk menghafal semua siswa. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan pak Holis selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan yang menyatakan berikut:

“guru akan menghambat dalam proses pembelajaran dengan berbasis kurikulum 2013. Misalnya, dalam metode diskusi, pada saat ada siswa yang sedang presentasi mempunyai suara lemah, maka hal ini menyebabkan diskusi tidak dapat berjalan secara efektif, karena siswa lainnya tidak bisa mendengar dengan jelas. Selain itu dalam hal mengerjakan tugas-tugas kelompok mereka saling melempar tugas satu sama lain, jadi siswa sulit beradaptasi karena dijenjang pendidikan sebelumnya belum menerapkam kurikulum 2013 sehingga siswa agak ogah-ogahan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif.”¹²

Selain itu, bapak Agus selaku guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, menyatakan tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan kecerdasan emosional:

“pada awal penerapan kurikulum 2013 memang banyak hal yang belum siap baik dari pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 serta prasarana dalam mendukung pelaksanaannya. Namun sekarang hambatan yang dialami hampir tidak ada, karena kita sudah terbiasa menerapkan kurikulum 2013, namun kadang-kadang muncul permasalahan walaupun ini tidak menjadi masalah yang serius yaitu motivasi orang tua siswa kepada anaknya agar rajin belajar.”¹³

Maka dari itu kurikulum 2013 menekankan kepada pendidikan karakter khususnya karakter emosional, karena kecerdasan emosional itu

¹²Mohammad Holis, Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (11 Maret 2020).

¹³Agus Budi Haryanto, Guru mapel Matematika MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Maret 2020).

penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Berikut pemaparan dari bapak Agus mengatakan:

“salah satu faktor penghambat dari kurikulum 2013 yaitu pemahaman terhadap kurikulum berbasis karakter khususnya karakter emosional. Siswa yang berbeda antar satu guru dengan guru yang lain, adanya perbedaan latar belakang siswa baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakatnya, adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas. Misalnya ada siswa yang memiliki masalah di sekolah, dan sekolah mengirim surat untuk memanggil orang tua siswa tersebut untuk membicarakan masalah anak yang terjadi di sekolah, dan yang menjadi hambatan terkadang ada wali siswa yang datang ke sekolah bukan orang tua sendiri karena ada yang orang tua siswa keduanya mrantau jadi itu yang menjadi permasalahan-permasalahan di sekolah atau orang tua yang tidak ikut berperan aktif yang hanya mengandalkan sekolah sebagai tempat dimana anaknya belajar, orang tua kurang mendukung program sekolah dan sikap siswa yang masih susah dikendalikan. Seperti ramai dan berbicara sendiri. Kecerdasan emosional merupakan tanggap jawab semua guru yang ada di madrasah. Yang paling berpengaruh adalah guru agama dan BK.”¹⁴

Adanya faktor penghambat tersebut yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, tim madrasah bisa mengatasi kesulitan hambatan kecerdasan emosional yang terjadi di madrasah membuat desain program di sekolah. Berikut penjelasan dari bapak Agus:

“Cara mengatasi kesulitan hambatan kecerdasan emosional yang terjadi di madrasah yaitu membuat desain program kemudian desain program tersebut dikontrol dapat dilihat dari buku pelanggaran siswa. Kemudian untuk kecerdasan emosional di madrasah kita memiliki kelas-kelas tertentu, kelasnya eksklusif seperti kelas aksel, jika siswa sudah masuk kelas eksklusif tersebut mereka juga bisa merasa lebih tinggi dari pada kelas-kelas yang lain. jadi upaya kami pada semester akhir siswa yang berada di kelas eksklusif, kami sebar ke dalam kelas-kelas yang lain supaya mereka bisa beradaptasi dengan teman-teman yang lain, bukan hanya kenal kepada teman sesama kelas eksklusif dan bisa tau kelas potensi yang lain, supaya siswa yang awalnya merasa tinggi dari pada kelas yang lain akan menjadi bisa

¹⁴Agus Budi Haryanto, Guru mapel Matematika MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Maret 2020).

mengontrol emosinya agar siswa tersebut tidak merasa lebih tinggi dari kelas yang lainnya. Karena mereka mengenal teman-teman yang lain dan juga proses pembelajaran dikelas yang lain.”¹⁵

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan bahwasannya yang menjadi faktor penghambat dari implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu sebelum proses pembelajaran, ada beberapa siswa sering terlambat masuk kelas, dalam strategi pembelajaran ada perbedaan latar belakang dari siswa baik dari lingkungan atau keluarga, adanya siswa yang kadang tidak mengerjakan tugas, dan ada juga siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, misalnya tugas kelompok atau diskusi.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukung yang dipaparkan oleh bapak Hartono selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan yaitu tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktivitas siswa dalam kegiatannya dikemas dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum. Berikut pernyataannya:

“faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 yaitu cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta aktivitas siswa itu sendiri juga menjadi faktor pendukung bila mana kegiatan tersebut dikemas dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum.”¹⁶

Hal yang menjadi faktor pendukung menurut bapak Agus selaku guru mapel matematika di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan yaitu memprioritaskan pembentukan karakter siswa. Berikut pernyataannya:

¹⁵Ibid.

¹⁶Moh. Ali Budi Hartono, waka kurikulum MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Maret 2020).

“faktor pendukung disini, memprioritaskan pembentukan karakter siswa khususnya karakter emosional. Karena kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh siswa dan kebetulan siswa disini banyak yang tinggal di pesantren dilingkungan sekolah, siswa disiplin dan tepat waktu serta lingkungan sekolah sangat religius dan kondusif.”¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dari faktor pendukung dan faktor penghambat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan bahwasannya yang menjadi faktor penghambat yaitu pemahaman terhadap kurikulum berbasis karakter. Karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki perbedaan dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran serta kegiatan siswa dikemas dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum dan juga memprioritaskan pembentukan karakter siswa.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional di MTsN 3 Pamekasan

Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kecerdasan emosional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan diterapkan sebuah pembelajaran di dalam kurikulum untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Dimana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 itu menekankan pada pendidikan karakter. Jadi, pembelajaran di Madrasah

¹⁷Agus Budi Haryanto, Guru mapel Matematika MTs Negeri 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Maret 2020).

Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa secara religius, intelektual, sosial, dan emosional..

Kurikulum 2013 tidak menyimpang dari 8 standart, dari standart isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prsarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. jadi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan kerangka dasarnya tetap mengacu pada 8 standar tersebut. Tujuan dilaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan regulasi yang ada, dilaksanakan kurikulum 2013 bukan ada perbedaan tetapi ada pengembangan tentang karakter, jadi kurikulum 2013 menekan kepada pendidikan karakter.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari KTSP dimana ada perbedaan di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik. Prinsip dalam kurikulum 2013 yaitu siswa mempunyai kompetensi, mengetahui dan tidak hanya sekedar menghafal siswa benar-benar mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan siswa memiliki karakter atau akhalkhul karimah.

Adapun langkah-langkah dalam implementasi kurikulum. salah satunya yaitu guru dituntut untuk mempersiapkan RPP, membahas pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir yang khusus untuk menyusun RPP, rancangan itu kaya akan inovasi sesuai dengan materi ajar dan lingkungan belajar siswa. Selanjutnya adanya

evaluasi, karena untuk mempelajari hasil kegiatan pembelajaran harus dilakukan penilain. Misalnya seperti buku rapor untuk siswa. Dengan adanya rapor siswa bisa lebih giat belajar karena hasil penilaiannya sudah diletakkan pada rapor, dan pada akhirnya siswa ingin belajar karena rapor tersebut juga diperlihatkan kepada keluarganya jadi siswa agar terlihat mendapatkan nilai yang tinggi oleh keluarga khususnya orang tua, siswa jadi lebih giat belajar lagi untuk memperlihatkan nilai rapornya dan itu sangat bagus untuk siswa karena lebih semangat lagi untuk belajar dan diharapkan juga agar evaluasi tersebut sesuai dengan tujuan keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan juga diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional, khususnya kepada peserta didik. Misalnya, Ketika anak diterapkan kurikulum 2013 pembiasaan karakter yang muncul dari tingkat dasar semula itu selama 3 bulang hilang. Ketika dilihat dari kecerdasan emosional yang tinggi bisa melihat dari situasi tantangannya. Yang harus diperhatikan dalam kecerdasan emosional ketika anak emosinya dari positif bagus karena anak juga ada yang emosinya negatif.

Pelaksanaan kurikulum 2013 untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui nilai pendidikan karakter, seperti pemberian nasehat, pesan moral, peringatan, dan pembiasaan. Sebelum proses pembelajaran menanamkan kedisiplinan dan tepat waktu, ketertiban dan kerapian, senyum sapa dan salam, membaca do'a sebelum

mulai belajar serta pembacaan asmaul husna, mengaji Al-Qur'an bersama. Dalam prosesnya aspek yang dikembangkan hanya kecerdasan emosional yang meliputi pengaturan diri.

Penerapan kurikulum itu juga penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Karena kecerdasan emosional sangat penting bagi peserta didik, karena misal seperti IQ bisa dipelajari di kelas sedangkan kecerdasan emosional yaitu lingkungan yang berpengaruh jadi tergantung bagaimana kecerdasan emosional dalam sisi yang pendidikan karakter dilingkungan masyarakat, jadi hal tersebut sangat penting karena semua aspek pasti berpengaruh.

Selain itu, pentingnya kecerdasan emosional bagi siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu: dapat mengendalikan diri siswa, dengan adanya kecerdasan emosional dalam diri siswa nantinya siswa tersebut dapat mengendalikan dirinya dalam keadaan yang sedang dihadapi. Maka dari itu kecerdasan emosional sangatlah penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh siswa yang ada di MTs Negeri 3 Pamekasan. Selanjutnya, penempatan diri, biasanya kalau siswa sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik siswa tersebut cenderung pintar dalam menempatkan dirinya. Selanjutnya, bersikap tanggung jawab, munculnya kecerdasan emosional pada siswa tidak hanya bisa dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di kelas, tetapi dengan kegiatan yang ada diluar kelas juga akan membantu terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Misalnya mengikuti

kegiatan pramuka, siswa itu akan bergabung dengan temannya yang tidak satu kelas, jadi siswa tetap bersikap tanggung jawab terhadap hal-hal yang sedang dihadapi meskipun siswa itu tidak berkumpul dengan teman kelasnya, maka didalam kegiatan tersebut sekaligus meningkatkan kemampuan emosional siswa. Selain itu, kedisiplinan. Biasanya siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih mengarah pada kehidupan yang lebih disiplin, karena siswa sudah dapat mengendalikan dirinya dalam menangani suatu keadaan.

Selanjutnya, langkah-langkah yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu melalui dukungan dari kepala sekolah, hal ini dapat berupa pengadaan berbagai kegiatan oleh kepala sekolah yang nantinya dapat menunjang terhadap berbagai peningkatan siswa termasuk didalamnya kecerdasan emosional yang ada pada diri peserta didik. Adanya kegiatan ekstra kurikuler, dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak tidak cukup jika hanya lewat pembelajaran di dalam kelas saja melainkan dengan keikutsertaan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler yang ada di lembaga. Dengan adanya ekstra kurikuler tersebut akan sangat membantu terhadap perkembangan kecerdasan emosional.

Hal-hal yang diperhatikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan yang pertama, tahu latar belakang dari peserta didik karena lingkungan. Yang

kedua, mendata dari sisi kepribadian dalam bentuk kita melakukan angket kepribadian siswa. Kalau di dalam kelas minimal kita harus tau bagaimana gaya belajar anak karena bermacam-macam karakter dari peserta didik ada yang audio dan visual. Yang ketiga harus menguatkan desain program yang sedemikian rupa untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Desain yang ada di madrasah seperti, sikap disiplin mulai dari jam mereka masuk ke lingkungan sekolah. Misalnya jam 06.45 bel sudah berbunyi untuk masuk kelas dan pintu gerbang ditutup kita sudah mendidik mereka. jadi muncul kecerdasan emosional lewat penguatan pendidikan karakter. Setelah bel berbunyi untuk masuk kelas, kegiatan peserta didik sebelum belajar yaitu mengaji bersama terlebih dahulu setelah mengaji peserta didik diberi program lagi yang tujuannya untuk menguatkan kecerdasan emosional siswa dengan program serep. Program tersebut untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa jadi di dalam kelas akhirnya peserta didik ada kerja sama yang awalnya tidak saling kenal dan akhirnya mereka saling kenal karena mereka saling tukar buku untuk saling mengoreksi saat ada tugas pelajaran di dalam kelas. Jadi munculah kecerdasan emosional peserta didik saling menghargai, mau bekerja dengan orang lain, mau mendengarkan pendapat orang lain, jadi semua itu bagian dari untuk menumbuhkan kecerdasan emosional siswa.

Selain itu upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional dilakukan saat di dalam kelas cara guru menyampaikan materi seperti membuat kelompok berdiskusi, setiap kelompok diberikan materi masing-masing

untuk melakukan pendalaman, kemudian setiap kelompok berdiskusi, setiap kelompok diberi kebebasan memilih tugasnya, dan yang terakhir guru membuat peserta didik berempati dengan dirinya dan teman sekitarnya agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik karena adanya saling memahami dari masing-masing anak satu dengan lainnya. Pelaksanaan menjadi wadah untuk guru memberikan berbagai upayanya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Upaya tersebut dengan mengembangkan empati dan kepedulian, mengajarkan kejujuran, serta mengajarkan memecahkan masalah kepada peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional di MTsN 3 Pamekasan

Setiap pelaksanaan sebuah program dalam suatu lembaga pendidikan tentu terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program tersebut.

Salah satu faktor pendukung dari guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kecerdasan emosional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan yaitu:

- a. Cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran.
- b. Memprioritaskan pembentukan karakter siswa khususnya karakter emosional.

- c. Siswa di Madrasah banyak yang tinggal di pesantren dilingkungan sekolah.
- d. Siswa disiplin dan tepat waktu serta lingkungan sekolah sangat religius dan kondusif.

Sedangkan faktor penghambatnya bagi guru yaitu:

- a. Dalam hal penilaian autentik, guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian proses pembelajaran karena siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda,
- b. Mengubah cara belajar siswa yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum tersebut, siswa yang berbeda antar satu guru dengan guru yang lain,
- c. Adanya perbedaan latar belakang siswa baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakatnya,
- d. Adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas,

Adapun faktor penghambat dari orang tua, yaitu:

- a. Orang tua yang tidak ikut berperan aktif yang hanya mengandalkan sekolah sebagai tempat dimana anaknya belajar.
- b. Kurang mendukung program sekolah dan sikap siswa yang masih susah dikendalikan. Seperti ramai dan berbicara sendiri.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan diatasmaka peneliti akan membahas keterkaitan antara temuan penelitian dengan kajian teori :

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional di MTsN 3 Pamekasan

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru.

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, salah satunya dengan menggunakan prosedur pembentukan sikap,

kompetensi, dan karakter peserta didik yang dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- c. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.¹⁸

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru agar untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Salah satunya dengan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain di sekolah.

¹⁸Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 102.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan telah diterapkan Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Dimana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 itu menekankan pada pendidikan karakter. Jadi, pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa secara religius, intelektual, sosial, dan emosional. Kurikulum 2013 tidak menyimpang dari 8 standart, dari standart isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prsarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan. jadi kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan kerangka dasarnya tetap mengacu pada 8 standar tersebut. Tujuan dilaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan regulasi yang ada, dilaksanakan kurikulum 2013 bukan ada perbedaan tetapi ada pengembangan tentang karakter, jadi kurikulum 2013 menekan kepada pendidikan karakter.

Adapun langkah-langkah dalam implementasi kurikulum. salah satunya yaitu guru dituntut untuk mempersiapkan RPP, membahas pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir yang khusus untuk menyusun RPP, rancangan itu kaya akan inovasi sesuai dengan materi ajar dan lingkungan belajar siswa. Selanjutnya adanya evaluasi, karena untuk mempelajari hasil kegiatan pembelajaran harus

dilakukan penilain.Misalnya seperti buku rapor untuk siswa. Dengan adanya rapor siswa bisa lebih giat belajar karena hasil penilaiannya sudah diletakkan pada rapor, dan pada akhirnya siswa ingin belajar karena rapor tersebut juga diperlihatkan kepada keluarganya jadi siswa agar terlihat mendapatkan nilai yang tinggi oleh keluarga khususnya orang tua, siswa jadi lebih giat belajar lagi untuk memperlihatkan nilai rapornya dan itu sangat bagus untuk siswa karena lebih semangat lagi untuk belajar dan diharapkan juga agar evaluasi tersebut sesuai dengan tujuan keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan juga diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional, khususnya kepada peserta didik.Misalnya, Ketika anak diterapkan kurikulum 2013 pembiasaan karakter yang muncul dari tingkat dasar semula itu selama 3 bulang hilang.Ketika dilihat dari kecerdasan emosional yang tinggi bisa melihat dari situasi tantangannya.Yang harus diperhatikan dalam kecerdasan emosional ketika anak emosinya dari positif bagus karena anak juga ada yang emosinya negatif.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari KTSP dimana ada perbedaan di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik. Prinsip dalam kurikulum 2013 yaitu siswa mempunyai kompetensi, mengetahui dan tidak hanya sekedar menghafal siswa benar-benar mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari dan diharapkan siswa memiliki karakter atau akhlaqul karimah.

Menurut H. E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul guru dalam implementasi kurikulum 2013 emosi yang cerdas dapat memasuki perasaan dan pikiran orang lain, serta mencitrakan dirinya dengan kekuatan-kekuatan unggul seperti yang diinginkan. Emosi yang cerdas mampu membuat sikap situasi dan kondisi menjadi lebih berenergi positif. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 dirasakan perlunya reorientasi terhadap paradigma keberhasilan pembelajaran yang bergerak dari pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan teknis (yang terkadang sudah kadaluarsa) ke arah pengembangan faktor-faktor nonkognitif, keterampilan interaksi sosial, kreativitas, motivasi kerja, rasa percaya diri, dan kemampuan kerja tim serta mempertimbangkan aspek emotional, tidak hanya parameter intelligence quotient (IQ) dalam mengukur keberhasilan belajar.¹⁹

Dari penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan penerapan kurikulum juga penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Karena kecerdasan emosional sangat penting bagi peserta didik, karena misal seperti IQ bisa dipelajari di kelas sedangkan kecerdasan emosional yaitu lingkungan yang berpengaruh jadi tergantung

¹⁹Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 127-128.

bagaimana kecerdasan emosional dalam sisi yang pendidikan karakter dilingkungan masyarakat, jadi hal tersebut sangat penting karena semua aspek pasti berpengaruh.

Selain itu, pentingnya kecerdasan emosional bagi siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu: dapat mengendalikan diri siswa, dengan adanya kecerdasan emosional dalam diri siswa nantinya siswa tersebut dapat mengendalikan dirinya dalam keadaan yang sedang dihadapi. Maka dari itu kecerdasan emosional sangatlah penting untuk dimiliki dan dikembangkan oleh siswa yang ada di MTs Negeri 3 Pamekasan. Selanjutnya, penempatan diri, biasanya kalau siswa sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik siswa tersebut cenderung pintar dalam menempatkan dirinya. Selanjutnya, bersikap tanggung jawab, munculnya kecerdasan emosional pada siswa tidak hanya bisa dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di kelas, tetapi dengan kegiatan yang ada diluar kelas juga akan membantu terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa. Misalnya mengikuti kegiatan pramuka, siswa itu akan bergabung dengan temannya yang tidak satu kelas, jadi siswa tetap bersikap tanggung jawab terhadap hal-hal yang sedang dihadapi meskipun siswa itu tidak berkumpul dengan teman kelasnya, maka didalam kegiatan tersebut sekaligus meningkatkan kemampuan emosional siswa. Selain itu, kedisiplinan. Biasanya siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih mengarah pada

kehidupan yang lebih disiplin, karena siswa sudah dapat mengendalikan dirinya dalam menangani suatu keadaan.

Penting bagi kita untuk mengetahui berbagai hal yang berkenaan dengan beberapa langkah yang dapat menunjang terhadap perkembangan kecerdasan emosional yang dapat dimiliki seseorang khususnya peserta didik yang terdapat dalam lembaga pendidikan. Ada beberapa langkah dalam mengembangkan kecerdasan emosional, yaitu:

1. Mengenali emosi diri sendiri²⁰
2. Mengelola emosi diri sendiri adalah bentuk pengendalian diri yang dengan seorang dapat mengendalikan emosi atau perasaannya
3. Memotivasi diri sendiri, menata emosi sangatlah penting dalam memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri untuk berkreasi.
4. Mengenali emosi orang lain, yang empati terhadap apa yang dirasakan orang lain.
5. Mengelola emosi orang lain, yang merupakan pilar dalam membina hubungan dengan orang lain.
6. Memotivasi orang lain, yang merupakan kelanjutan mengelola emosi orang lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan ada beberapa langkah-langkah dalam

²⁰M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2017), hlm. 118.

pelaksanaan kurikulum 2013 untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui nilai pendidikan karakter, seperti pemberian nasehat, pesan moral, peringatan, dan pembiasaan. Sebelum proses pembelajaran menanamkan kedisiplinan dan tepat waktu, ketertiban dan kerapian, senyum sapa dan salam, membaca do'a sebelum mulai belajar serta pembacaan asmaul husna, mengaji Al-Qur'an bersama. Dan selanjutnya dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Dalam prosesnya aspek yang dikembangkan hanya kecerdasan emosional yang meliputi pengaturan diri.

Selanjutnya, adapun hal-hal yang diperhatikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan yang pertama, tahu latar belakang dari peserta didik karena lingkungan. Yang kedua, mendata dari sisi kepribadian dalam bentuk kita melakukan angket kepribadian siswa. Yang ketiga harus menguatkan desain program yang sedemikian rupa untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Desain yang ada di madrasah seperti, sikap disiplin mulai dari jam mereka masuk ke lingkungan sekolah. Selain itu upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional dilakukan saat di dalam kelas cara guru menyampaikan materi seperti membuat kelompok berdiskusi, setiap kelompok diberikan materi masing-masing untuk melakukan pendalaman, kemudian setiap kelompok berdiskusi, setiap kelompok diberi kebebasan memilih tugasnya, dan yang terakhir guru

membuat peserta didik berempati dengan dirinya dan teman sekitarnya agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik karena adanya saling memahami dari masing-masing anak satu dengan lainnya. Pelaksanaan menjadi wadah untuk guru memberikan berbagai upayanya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Upaya tersebut dengan mengembangkan empati dan kepedulian, mengajarkan kejujuran, serta mengajarkan memecahkan masalah kepada peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional di MTsN 3 Pamekasan

Setiap pelaksanaan sebuah program dalam suatu lembaga pendidikan tentu terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam program kerja tersebut.

Dalam mengimplementasi kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan dalam meningkatkan kecerdasan emosional terdapat faktor pendukung yaitu, cukup tersedianya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, memprioritaskan pembentukan karakter siswa khususnya karakter emosional, siswa di Madrasah banyak yang tinggal di pesantren dilingkungan sekolah, siswa disiplin dan tepat waktu serta lingkungan sekolah sangat religius dan kondusif.

Menurut Oemar Hamalik dalam buku yang berjudul dasar-dasar pengembangan kurikulum mengemukakan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.²¹

Selanjutnya, menurut M. Muchlis Solichin dalam buku yang berjudul psikologi belajar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal, adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang mempengaruhi kecerdasan emosinya, yang terdiri: a) aspek jasmani, seperti kesehatan dan kekuatan fisik, dan b) aspek psikologi, seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi.
- b. Faktor eksternal, adalah lingkungan sekitar seseorang yang melingkupinya, yang terdiri dari a) rangsangan dari pihak luar, budaya

²¹Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 239.

dan tradisi setempat, d) gama dan doktrin-doktrin, d) politik dan ekonomi.²²

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, dalam hal penilaian autentik, guru merasa kesulitan dalam mengadakan penilaian proses pembelajaran karena siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, mengubah cara belajar siswa yang memerlukan adaptasi yang sesuai dengan kurikulum tersebut, siswa yang berbeda antar satu guru dengan guru yang lain, adanya perbedaan latar belakang siswa baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakatnya, adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas, orang tua yang tidak ikut berperan aktif yang hanya mengandalkan sekolah sebagai tempat dimana anaknya belajar, kurang mendukung program sekolah dan sikap siswa yang masih susah dikendalikan. Seperti ramai dan berbicara sendiri.

²²M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2017), hlm. 119.